

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Predikat Yogyakarta sebagai kota pelajar, kota seni budaya, kota wisata dan beberapa predikat lainnya, serta pernyataan Yogyakarta sebagai wadah miniatur Indonesia dalam wawasan integral budaya nusantara, merupakan suatu pernyataan akan potensi kota Yogyakarta<sup>1</sup>

Yogyakarta sebagai kota pelajar sudah begitu populer dan mentradisi diseluruh pelosok Nusantara sebagai salah satu kota prioritas utama tempat melanjutkan studi bagi putra daerah . Hal ini di mungkinkan karena dari jumlah penduduk Yogyakarta priode 1994/1995 sebesar 3.124.248 jiwa 30%, adalah pelajar dan mahasiswa<sup>2</sup> Kota ini juga tempat lahirnya gerakan Taman Siswa oleh Ki Hajar Dewantara dan gerakan Muhammadiyah, berikunya diikuti dengan didirikannya lembaga pendidikan Mu' alimin dan Mu'alimat Muhammadiyah .dan lembaga pendidikan tinggi Universitas Islam Indonesia dan Universitas Gajah Mada. Sampai saat ini kota Yogyakarta sebagai kota pelajar masih di rasakan karismanya terutama bagi putra daerah. Peranan alumni-alumni perguruan tinggi di Yogyakarta, baik putra daerah maupun yang bukan yang memegang posisi penting didaerah, cukup memberi informasi dan motifasi positif bagi putra daerah untuk melanjutkan studi ke Yogyakarta.

Kehadiran pelajar dan mahasiswa dari luar daerah di Yogyakarta, menimbulkan kebutuhan akan tempat tinggal, sehingga berkembang tempat tinggal yang berbentuk pondokan dan asrama-asrama disebagian wilayah kota Yogyakarta.. Asrama putra daerah telah banyak berdiri di Yogyakarta untuk menampung khusus bagi mahasiswa dari daerah yang sama antara lain;

---

<sup>1</sup> Pembukaan FKY ke VIII di Yogyakarta oleh wakil Presiden Tri Sutrisno.

<sup>2</sup> BPS, Yogyakarta dalam angka, 1994

asrama Sulewesi, Kalimantan Barat, Bali, Sumatra Barat, Lampung, Palembang dan lain-lainnya. Demikian pula kehadirannya pelajar dan mahasiswa Riau di Yogyakarta, yang beranggotakan 3100 orang, dimana memerlukan wadah yang sama untuk menghimpun pelajar mahasiswa dalam satu tempat tinggal.

Asrama Putra Daerah Riau yang ada di Yogyakarta, selain sebagai tempat hunian, belajar juga diharapkan mampu menampung dan mengantisipasi dinamika aktivitas pelajar dan mahasiswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, akibat dari arus globalisasi dan informasi mengharuskan upaya dalam peningkatan sumber daya manusia untuk menguasai teknologi. Namun harus disadari bahwa perkembangan tersebut, telah juga menghadirkan pemerosotan, pendangkalan dan pelunturan terhadap nilai-nilai budaya dan nasionalisme khususnya pada generasi muda.<sup>3</sup>

Asrama pelajar dan mahasiswa Riau yang bersifat kedaerahan, dengan sendirinya terbawa pula latar belakang budaya daerahnya, yang didalamnya menyimpan potensi seni budaya dan adat istiadat yang khas. Kebudayaan daerah ini dengan segala potensi tentunya perlu ditampilkan dan dikenalkan kepada “dunia luar”, sebagai sebuah rumah pelajar dan mahasiswa Riau yang berpreseden pada arsitektur tradisonal Melayu yang ada di rantau. Untuk itu dapat di harapkan adanya pengaruh budaya daerah Riau, khususnya dalam bidang arsitektur pada kehidupan keseharian pelajar dan mahasiswa Riau di Yogyakarta. Dengan demikian pelajar dan mahasiswa diharapkan lebih mengerti dan menghayati akar budayanya, sehingga dapat menunjukkan eksistensi dan kredibilitasnya dalam pergaulan antar budaya dalam arti yang lebih luas, khususnya di Yogyakarta.

---

<sup>3</sup> Amin Rais. Seminar Tantangan Era Globalisasi dan Informasi Terhadap Rasa Nasionalisme dan Patriotisme Pemuda

## **1.2. PERMASALAHAN**

### **1.2.1. Umum**

Bagaimana dengan membuat-perbandingan-perbandingan baik fungsi, fasilitas ,aktivitas dan sebagainya terhadap asrama-asraama yang ada baik dilingkungan Ikatan Pelajar Riau maupun yang berada diluar, agar didapat desain asrama yang lebih presentatip baik sebagai tempat hunian, belajar dan dan bersosialisasi antara sesama anggota dan masyarakat sekitarnya..

### **1.2.2 Khusus**

Bagaimana Perwujudan asrama Putra Daerah Riau yang mampu mengakomodir perkembangan dinamika aktivitas pelajar dan mahasiswa saat ini dan berpreseden pada Arsitektur Tradisional Melayu Kepulauan Riau untuk diungkapkan kedalam konsep dasar perencanaan dan perancangan Asrama”Putra Daerah” Riau diYogyakarta.

## **1.3 TUJUAN DAN SASARAN.**

### **1.3.1.Tujuan Pembahasan**

Membuat konsep dasar perencanaan dan perancangan asrama putra daerah , berdasarkan pada perbandingan asrama-asrama yang ada, perkembangan dinamika aktivitas pelajar dan mahasiswa dan berpreseden pada Arsitektur Tradisional Melayu kepulauan Riau.

### **1.3.2. Sasaran Pembahasan**

**1 Secara umum,** adalah merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan Asrama Putra Daerah yang merupakan dasar dalam mengungkapkan rancangan fisik bangunan

**2 Secara khusus,** adalah menyelesaikan masalah -masalah :

Penyediaan fasilitas untuk kegiatan hunian asrama dan dinamikan aktivitas pelajara dan mahasiswa Riau dan masyarakat sekitarnya dan menggali unsur unsur arsitektur tradisional melayu kepulauan Riau untuk di terapkan pada perancangan pisik asrama putra daerah

#### **1.4 Batasan dan Lingkup Pembahasan**

Batasan pembahasan ditekankan pada membuat perbandingan-perbandingan terhadap asrama-asrama yang ada, dinamika pelajar dan mahasiswa saat ini serta mencari unsur-unsur arsitektur yang berpengaruh terhadap perancangan fisik asrama putra daerah

Sedangkan lingkup pembahasan diutamakan dan ditekankan pada.

- a. Perwujudan asrama putra daerah yang mampu menampilkan nilai-nilai tradisional arsitektur melayu kepulauan Riau.
- b. Objek dari pengetrapan pembahasan adalah sesuai dengan latar belakang masalah.
- c. Objek materi pembahasan merupakan lingkup kegiatan pelajar dan mahasiswa yang meliputi ; kegiatan bertempat tinggal, dinamika aktivitas pelajar dan mahasiswa dan kegiatan kemasyarakatan.

#### **1.5. Metodologi**

##### **1.5.1 Memperoleh Data**

- **Survey lapangan**, hal ini dilakukan untuk mendapat data-data primer melalui pengamatan langsung, pengalaman pribadi dan wawancara.
- **Survey institusional**, Survey ini untuk mendapatkan data-data sekunder yaitu peraturan bangunan dan tata ruang kota, rencana kawasan daerah istimewa Yogyakarta, program kerja IPR Yogyakarta, data keanggotaan IPR Yogyakarta
- **Studi literatur**; Dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang telah diteliti orang lain melalui studi perpustakaan tentang "Asrama Putra Daerah".

##### **1.5.2. Pembahasan**

Merupakan suatu pembahasan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, ditunjang dengan studi literatur untuk

kemudian menganalisa variabel-variabel masalah, dan dilakukan pendekatan-pendekatan untuk mendapatkan pemecahannya sehingga menghasilkan kesimpulan yang merupakan konsep dasar pemecahan permasalahan.

## **1.6 SISTEMATIKA.**

**BAB I** Sebagai pendahuluan, dimulai latar belakang, permasalahan umum dan khusus, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi, sistematika pembahasan, serta keaslian penulisan.

**BAB II** Tinjauan umum tentang asrama mahasiswa, dan dinamika pelajar dan mahasiswa Riau di Yogyakarta serta Arsitektur Tradisional Melayu Kepulauan Riau

**BAB III** Analisis, permasalahan, permasalahan baik khusus maupun umum serta membuat suatu kesimpulan untuk membuat dasar khusus bagi konsep perencanaan dan perancangan.

**BAB IV** Konsep dasar perencanaan dan perancangan yang mengemukakan hasil akhir tahapan pemecahan masalah berupa rumusan keputusan konsep dasar perencanaan dan perancangan sebagai langkah awal untuk menuju ke arah transformasi desain.

## **1.7 KEASLIAN PENULISAN**

1. Gatot Purwadi, "Asrama Pelajar dan Mahasiswa Aceh di Yogyakarta, Tugas Akhir Fak. Tek. Jur. Arsitektur UGM, 1995.

### **Permasalahan.**

a. Perwujudan Asrama yang dapat menunjang kegiatan sosialisasi antara sesama penghuni dengan masyarakat sekitarnya, mandiri dalam kehidupan sehari-hari, belajar dan dapat melakukan pembinaan mental dan moral di antara sesama.

b. Perwujudan "Asrama Putra Daerah" yang memiliki derajat privasi sebatas kebutuhan belajar, berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya.

2. Helmi Lugman, "Asrama Pelajar dan Mahasiswa dibangun oleh Yayasan Kebudayaan Banyuwangi dan Pemda Tingkat II Banyuwangi.

Permasalahan.

- a. Dari pengamatan asrama yang berfungsi sebagai tempat tinggal pelajar SLTA dan Mahasiswa maka perlu adanya organisasi ruang-ruang yang didasarkan atas pertimbangan psikologis pelajar dan mahasiswa tersebut.
- b. Mengingat asrama ini dibangun oleh yayasan kebudayaan dan Pemda Banyuwangi, hal ini menuntut dihasilkannya desain bangunan asrama yang ekonomis, efisien dalam pemamfaatan luasan ruang dan nyaman sebagai penentu efektifitasnya.
- c. Latar belakang kedaerahan Banyuwangi menuntut untuk memberikan warna dalam mewujutkan wadah yang karakternya menunjukkan ciri Banyuwangi